

Strategi Pengelolaan Sarana Prasarana Pendidikan untuk Menciptakan Lingkungan Belajar yang Kondusif

Slamet Riyadi^{1*}

¹ Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan, Jl. Sutan Moh. Arif No.32, Batang Ayumi Julu, Kota Padang Sidempuan, Sumatera Utara 22733

E-mail: slamet.riyadi@um-tapsel.ac.id

* Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2409>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 20 August 2025

Revised: 26 August 2025

Accepted: 01 Sept 2025

Kata Kunci:

Strategi Pengelolaan, Sarana Prasarana, Lingkungan Belajar Kondusif.

Keywords:

Management Strategy, Facilities and Infrastructure, Conducive Learning Environment.

ABSTRACT

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi pengelolaan sarana prasarana pendidikan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Pendekatan penelitian ini mengumpulkan data melalui studi literatur, yang melibatkan pembacaan literatur dari berbagai sumber termasuk buku, laporan, artikel, dan jurnal dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan deduktif. Hasil penelitian ini adalah pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan faktor kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Proses ini mencakup perencanaan, pengadaan, inventarisasi, penataan, penggunaan, pemeliharaan, hingga penghapusan fasilitas agar dapat berfungsi optimal dalam mendukung pembelajaran. Namun, pelaksanaannya kerap menghadapi berbagai tantangan seperti keterbatasan anggaran, lemahnya perencanaan, kurangnya SDM yang kompeten, perkembangan teknologi, serta perubahan regulasi. Untuk mengatasi hal tersebut, strategi yang dapat ditempuh meliputi optimalisasi pemanfaatan fasilitas yang ada, penggunaan teknologi informasi, peningkatan kreativitas guru, kerja sama dengan pihak eksternal, pemanfaatan fasilitas publik, serta pengembangan kompetensi pendidik secara berkelanjutan. Dengan pendekatan tersebut, sekolah dapat mengelola sarana prasarana secara efektif sekaligus mewujudkan lingkungan belajar yang kondusif.

The purpose of this study is to determine the strategy for managing educational facilities and infrastructure to create a conducive learning environment. This research approach collects data through a literature study, which involves reading literature from various sources including books, reports, articles, and journals using qualitative and deductive approaches. The results of this study are that the management of educational facilities and infrastructure is a key factor in creating a conducive learning environment. This process includes planning, procurement, inventory, arrangement, use, maintenance, and disposal of facilities so that they can function optimally in supporting learning. However, its implementation often faces various challenges such as budget constraints, weak planning, lack of competent human resources, technological developments, and regulatory changes. To overcome these challenges, strategies that can be taken include optimizing the use of existing facilities, using information technology, increasing teacher creativity, collaborating with external parties, utilizing public facilities, and developing educator competencies on an ongoing basis. With this approach, schools can manage facilities and infrastructure effectively while creating a conducive learning environment.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Slamet Riyadi, et al (2025). Strategi Pengelolaan Sarana Prasarana Pendidikan untuk Menciptakan Lingkungan Belajar yang Kondusif, 4(1). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2409>

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara (Wulandari & Nurjaman, 2023).

Faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran salah satunya adalah lingkungan belajar yang kondusif. Lingkungan belajar tidak hanya terfokus pada suatu fasilitas saja, tetapi perlu memperhatikan juga kenyamanan dan ketrentaman lingkungan agar perhatiannya dapat berpusat pada pelajaran. Lingkungan belajar yang aman dan nyaman dapat membuat anak lebih mudah berkonsentrasi dan fokus dalam pembelajaran, sehingga membuat mereka lebih mudah menangkap dan memahami informasi (Abdullah et al., 2025).

Untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, diperlukan dukungan berupa sarana dan prasarana yang lengkap serta memadai sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal (Ula & Rohman, 2024). Sarana merupakan fasilitas yang digunakan bagi proses belajar mengajar, baik didalam ruangan maupun diluar ruangan, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik, tersusun serta efektif dan efisien. Sementara itu, prasarana adalah fasilitas yang menunjang proses pembelajaran secara tidak langsung, seperti lingkungan, jalan menuju sekolah, dan lain sebagainya.

Lembaga pendidikan yang baik harus memiliki sarana dan prasarana memadai agar menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan. Tanpa sarana yang baik, sekolah sulit melahirkan keluaran yang kompeten. Keberadaan sarana dan prasarana dalam pendidikan berguna untuk penyelenggaraan proses pembelajaran baik secara langsung maupun tidak langsung. Dengan adanya dukungan sarana dan prasarana yang memadai dalam proses belajar mengajar menjadi lebih bermakna, berkualitas serta menyenangkan (Husnun, 2023).

Sarana dan prasarana memegang peranan yang sangat penting dalam menunjang berlangsungnya proses pembelajaran. Keberadaannya tidak hanya berfungsi sebagai pendukung teknis, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan mutu pembelajaran serta penciptaan suasana sosial dan emosional yang kondusif. Selain itu, sarana dan prasarana turut menentukan keberhasilan guru dalam membangun kondisi yang mendukung tercapainya proses pembelajaran yang berjalan lebih efektif dan optimal (Fadillah & Aliyyah, 2024).

Pentingnya sarana dan prasarana untuk menunjang proses pendidikan, diatur oleh Undang-undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional “Setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi kebutuhan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, kewajiban dan peserta didik” (Undang-undang RI Tahun 2003) (Haniyah et al., 2023).

Dalam proses pendidikan memang memerlukan sarana dan prasarana, namun pengadaannya harus disesuaikan dengan kebutuhan agar tepat guna. Apabila seluruh sarana dan prasarana telah tersedia, maka hal yang perlu diperhatikan adalah bagaimana memanfaatkannya secara optimal serta mengelolanya dengan baik dan benar sehingga mampu memberikan kontribusi nyata bagi tercapainya tujuan pendidikan (Saputri & Fatmawati, 2024). Karena pengelolaan sarana prasarana pendidikan tidak hanya berkaitan dengan penyediaan fasilitas, tetapi juga mencakup aspek pemeliharaan, pengawasan, serta pengembangan yang berkesinambungan. Hal ini menunjukkan bahwa sarana prasarana bukan sekadar aset fisik, melainkan bagian integral dari sistem pendidikan yang harus dikelola dengan prinsip efisiensi, efektivitas, dan keberlanjutan.

Pengelolaan sarana prasarana juga harus mempertimbangkan aspek keberlanjutan. Sarana prasarana yang dibangun dengan baik akan memerlukan pemeliharaan agar tetap layak digunakan dalam jangka panjang. Perawatan yang rutin dan terencana akan mengurangi risiko kerusakan, menekan biaya perbaikan, serta memperpanjang usia penggunaan fasilitas. Dengan demikian, keberlanjutan sarana prasarana dapat terjaga dan tetap mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kondusif.

Pengelolaan sarana prasarana juga tidak dapat dilepaskan dari aspek manajerial kepala sekolah dan partisipasi seluruh warga sekolah. Kepala sekolah berperan sebagai manajer yang mengatur strategi pengadaan dan pemanfaatan fasilitas, sementara guru dan siswa menjadi pengguna utama yang harus dilibatkan dalam pemeliharaan. Keterlibatan seluruh elemen sekolah dalam menjaga sarana prasarana akan menciptakan rasa memiliki, sehingga kebermanfaatannya dapat lebih maksimal (Khaerul, 2021).

Di sisi lain, pemerintah dan masyarakat juga memiliki peran penting dalam mendukung strategi pengelolaan sarana prasarana pendidikan. Pemerintah dapat memberikan regulasi, pendanaan, serta pengawasan agar sarana prasarana sesuai dengan standar pendidikan nasional. Sementara itu, dukungan masyarakat dapat berupa partisipasi dalam pengadaan maupun pemeliharaan fasilitas sekolah. Kolaborasi ini menjadi kunci dalam mewujudkan sarana prasarana yang memadai dan merata.

Namun, realita di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak sekolah yang mengalami banyak kendala dalam pengelolaan sarana dan prasarana. Beberapa masalah umum yang seringkali ditemukan diantaranya, keterbatasan anggaran, rendahnya tingkat perawatan fasilitas yang ada di sekolah, serta minimnya dukungan dari berbagai pihak terkait. Kondisi ini menjadi tantangan sendiri dalam upaya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif (Bunda, 2024).

Untuk mengatasi berbagai permasalahan tersebut, diperlukan adanya strategi khusus dalam pengelolaan sarana dan prasarana yang efektif dan efisien. Hal ini meliputi perencanaan yang matang, pengalokasian sumber dana dengan tepat, serta keterlibatan seluruh komponen sekolah dan masyarakat dalam proses pengelolaan. Proses pengelolaan sarana dan prasarana meliputi, perencanaan, pengadaan, inventarisasi, penyimpanan, penataan, penggunaan, pemeliharaan, dan penghapusan (Nugroho et al., 2024). Dengan demikian, diharapkan terbentuk suatu lingkungan belajar yang kondusif secara nyata. Karena lingkungan belajar yang kondusif tidak hanya meningkatkan motivasi siswa, tetapi juga memberikan keleluasaan bagi guru dalam mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif. Hal ini tentu sejalan dengan upaya meningkatkan mutu pendidikan secara menyeluruh.

Tidak hanya itu, dengan strategi pengelolaan sarana prasarana yang baik, juga dapat mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional. Pendidikan yang bermutu membutuhkan dukungan fasilitas yang memadai agar peserta didik dapat berkembang secara optimal, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Oleh karena itu, keberadaan sarana prasarana yang terkelola dengan baik menjadi salah satu prasyarat dalam mencetak generasi yang cerdas, berkarakter, dan kompetitif.

Dengan demikian, strategi pengelolaan sarana prasarana pendidikan menjadi faktor yang tidak dapat diabaikan dalam upaya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Keberhasilan suatu lembaga pendidikan tidak hanya diukur dari aspek akademik semata, tetapi juga dari sejauh mana ia mampu menghadirkan fasilitas yang mendukung terciptanya suasana belajar yang nyaman, produktif, dan bermakna. Oleh karena itu, diperlukan komitmen, perencanaan yang matang, serta pelaksanaan strategi yang terintegrasi untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang ideal.

METODE

Metode kualitatif deduktif digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pengelolaan sarana prasarana pendidikan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Penelitian ini menggunakan sarana prasarana pendidikan dan lingkungan belajar yang kondusif sebagai unit analisisnya, dan datanya dikumpulkan melalui studi literatur dari berbagai sumber seperti laporan, buku, artikel, dan jurnal. Metode analisis kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif komparatif, yang berarti menggambarkan atau mendeskripsikan keadaan objek penelitian untuk mengetahui dan menganalisis masalah yang dihadapi oleh subjek penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sarana adalah berbagai perangkat yang dibutuhkan dalam kegiatan belajar secara langsung dengan tujuan untuk memastikan agar kegiatan belajar dapat terlaksana dengan baik, serta efektif untuk dapat mencapai tujuan pendidikan. Sarana atau fasilitas mencakup segala sesuatu yang dapat mempermudah dan memperlancar pelaksanaan suatu usaha, baik dalam bentuk benda maupun uang. Sarana ini sangat penting untuk mendukung kelancaran proses kerja, baik di dunia pendidikan maupun di perusahaan, karena fasilitas yang tersedia akan membantu tercapainya tujuan dengan lebih efektif dan efisien. Sarana mencakup berbagai alat yang secara langsung berfungsi mendukung tercapainya tujuan pendidikan, seperti ruang belajar, buku, perpustakaan, dan laboratorium, dan fasilitas lainnya (Agustina et al., 2024).

Prasarana mencakup segala aspek yang secara tidak langsung mendukung pengalaman pendidikan dan perkembangan dalam sebuah organisasi pendidikan. Contoh prasarana meliputi akses jalan menuju sekolah, halaman sekolah, dan lingkungan sekolah. Dalam konteks pendidikan, contoh prasarana mencakup lokasi atau tempat, gedung sekolah dan lapangan (Agustina et al., 2024).

Sarana dan prasarana merupakan penunjang yang penting dan berperan besar dalam keberhasilan dan kelancaran suatu proses, termasuk dalam dunia pendidikan. Fasilitas ini sangat diperlukan untuk menunjang berbagai kegiatan, dan keberadaannya menjadi hal yang esensial agar setiap aktivitas pendidikan dapat berjalan dengan lebih mudah dan efisien.

Pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan, baik di sekolah maupun di perguruan tinggi, apabila dilakukan secara efisien dan efektif, akan memberikan kontribusi besar terhadap tercapainya tujuan pendidikan. Sarana prasarana dan sumber daya yang tersedia harus dikelola dengan manajemen yang tepat agar proses penyelenggaraan pendidikan dapat berlangsung secara optimal tanpa hambatan berarti. Hal ini dikarenakan keberhasilan pendidikan pada setiap jenjang, baik sekolah maupun universitas, sangat erat kaitannya dengan ketersediaan serta kualitas sarana dan prasarana yang ada. Oleh karena itu, pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan menjadi aspek yang sangat penting dan tidak dapat diabaikan dalam upaya menciptakan mutu pendidikan yang lebih baik.

Pengelolaan sarana prasarana pendidikan adalah suatu upaya untuk menciptakan sekaligus mempertahankan kondisi yang mendukung jalannya proses pembelajaran secara optimal. Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, pengelolaan sarana dan prasarana menjadi hal yang mutlak diperlukan karena harus menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan teknologi. Keberhasilan maupun kegagalan suatu proses dalam mencapai tujuan akademik pada akhirnya sangat dipengaruhi oleh bagaimana sarana dan prasarana pendidikan, baik di sekolah maupun di perguruan tinggi, direncanakan, dimanfaatkan, serta dikelola dengan baik (Dina Lestari et al., 2023).

Sarana prasarana dalam lembaga pendidikan itu sebaiknya dikelola dengan sebaik mungkin dengan mengikuti kebutuhan-kebutuhan sebagai berikut:

1. Lengkap, siap dipakai setiap saat, kuat dan awet.
2. Rapi, indah, bersih, anggun, dan asri sehingga menyejukkan pandangan dan prasaan siapa pun yang memasuki kompleks lembaga pendidikan.
3. Kreatif, inovatif, responsif, dan bervariasi sehingga dapat merangsang timbulnya imajinasi peserta didik.
4. Memiliki jangkauan waktu yang panjang melalui perencanaan yang matang untuk menghindari kecenderungan bongkar pasang bangunan.
5. Memiliki tempat khusus untuk beribadah maupun pelaksanaan kegiatan sosio-religious, seperti musala atau masjid (Winarno & Untung, 2024).

Proses Pengelolaan

Dalam proses pengelolaan sarana prasarana dapat dilakukan melalui beberapa tahap, seperti perencanaan, pengadaan, inventarisasi, penyimpanan, penataan, penggunaan, pemeliharaan, dan penghapusan.

Perencanaan Sarana Prasarana Pendidikan

Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan adalah suatu proses perancangan yang bertujuan untuk menentukan langkah-langkah strategis dalam penyediaan berbagai kebutuhan sekolah. Proses ini mencakup beragam kegiatan, mulai dari pengadaan melalui pembelian, penyewaan, maupun peminjaman, hingga upaya penggantian, pendaurulangan, perbaikan kembali (rekondisi), penyaluran, serta bahkan produksi perlengkapan dan peralatan yang diperlukan agar dapat mendukung aktivitas pendidikan (Soleha et al., 2025). Melalui perencanaan yang matang, akan diperoleh suatu standar yang dapat dijadikan pedoman dalam pelaksanaan maupun pengendalian penggunaan sarana dan prasarana di lembaga pendidikan. Selain itu, perencanaan juga berfungsi untuk menyediakan informasi yang lengkap mengenai kondisi sarana prasarana yang sudah tersedia serta memberikan gambaran mengenai apa saja yang seharusnya ditambahkan atau dilengkapi, sehingga kebutuhan pembelajaran dapat terpenuhi secara maksimal.

Pengadaan Sarana Prasarana Pendidikan

Pengadaan sarana prasarana pendidikan adalah suatu proses yang mencakup tahap perencanaan hingga pelaksanaan program penyediaan fasilitas di sekolah yang dipersiapkan untuk menghadapi kebutuhan pada tahun ajaran berikutnya. Kegiatan ini bertujuan untuk menunjang tercapainya sasaran akademik sekolah di masa mendatang melalui ketersediaan sarana dan prasarana yang sesuai dengan tuntutan pembelajaran (Sulfiani et al., 2024). Umumnya, pengadaan dilakukan apabila terdapat perlengkapan atau peralatan yang mengalami kerusakan, hilang, atau tidak lagi dapat difungsikan. Selain

itu, proses ini juga dapat berlandaskan pada usulan yang diajukan oleh guru melalui mekanisme rapat akhir tahun. Sebelum keputusan pengadaan diambil, biasanya dilakukan analisis terhadap kebutuhan sarana dan prasarana pembelajaran untuk periode satu tahun ke depan, sehingga fasilitas yang diadakan benar-benar mampu mendukung keberlangsungan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien.

Inventarisasi Sarana Prasarana Pendidikan

Inventarisasi sarana prasarana pendidikan merupakan proses pengumpulan data mengenai daftar sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah sesuai dengan kontrak atau ketentuan yang berlaku. Pada tahap ini, kegiatan dilakukan dengan cara mendata seluruh fasilitas yang ada, kemudian memberikan kode atau penomoran khusus pada setiap fasilitas agar lebih mudah diidentifikasi dan dikelola. Selanjutnya, hasil pencatatan tersebut disusun dalam bentuk laporan yang biasanya disampaikan kepada berbagai pemangku kepentingan, seperti pihak pemerintah, donor, maupun pejabat sekolah yang berwenang. Inventarisasi memiliki tujuan utama untuk memastikan bahwa seluruh fasilitas serta barang yang dimiliki sekolah atau organisasi dapat terkelola secara sistematis, tertib, dan akuntabel sehingga pemanfaatannya dapat berjalan secara optimal serta mendukung keberlangsungan kegiatan pendidikan (Millah, 2024).

Penyimpanan Sarana Prasarana Pendidikan

Penyimpanan sarana dan prasarana sekolah merupakan salah satu aspek penting dalam pengelolaan fasilitas pendidikan, meskipun sering kali kurang mendapat perhatian dari pihak sekolah. Proses penyimpanan yang dilakukan dengan baik tidak hanya berfungsi untuk menjaga keberlanjutan dan daya guna sarana serta prasarana yang tersedia, tetapi juga memiliki peran penting dalam mencegah timbulnya kerusakan maupun risiko kehilangan barang-barang berharga yang dimiliki sekolah. Dengan adanya sistem penyimpanan yang teratur dan terencana, fasilitas sekolah dapat tetap terjaga kondisinya sehingga dapat dimanfaatkan secara optimal dalam mendukung proses pembelajaran serta kegiatan pendidikan lainnya.

Penataan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Penataan sarana dan prasarana sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam upaya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, nyaman, serta efektif bagi peserta didik maupun tenaga pendidik. Proses penataan ini tidak hanya sekadar mengatur atau menata letak fasilitas yang tersedia, melainkan juga menjadi suatu bentuk upaya sistematis untuk menegaskan tujuan dari keberadaan sarana dan prasarana di sekolah. Selain itu, penataan berfungsi memberikan kejelasan tanggung jawab kepada pihak-pihak yang telah ditunjuk untuk mengelola serta merawat fasilitas tersebut. Apabila penataan dilakukan secara baik, terencana, dan sesuai kebutuhan, maka hal ini dapat meningkatkan efisiensi pemanfaatan ruang, menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, serta secara langsung mendukung kelancaran berbagai aktivitas pendidikan dan pembelajaran di sekolah.

Penggunaan Sarana Prasarana Pendidikan

Penggunaan sarana dan prasarana di sekolah secara maksimal memegang peranan yang sangat penting dalam menunjang kelancaran proses pembelajaran maupun berbagai aktivitas pendidikan lainnya. Setiap penggunaan sarana dan prasarana sebaiknya dilakukan berdasarkan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang telah ditetapkan, sehingga penggunaannya dapat terarah dan sesuai dengan fungsinya. Melalui pengelolaan yang baik dan sistematis, fasilitas yang ada tidak hanya dapat digunakan secara efektif dan efisien, tetapi juga dapat tetap terjaga kondisinya sehingga memberikan manfaat jangka panjang bagi seluruh warga sekolah (Nurul 'Ilmi Azizah et al., 2024).

Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan dimulai dari pemeliharaannya rutin yang dilakukan sehari-hari oleh guru dan peserta didik. Kegiatan ini meliputi membersihkan ruang kelas, menyimpan alat pembelajaran setelah digunakan, serta merawat buku pelajaran dengan baik. Pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah memegang peranan penting dalam memastikan fasilitas pendidikan tetap berfungsi secara optimal. Pemeliharaan yang dilakukan dengan baik dapat mencegah kerusakan, memperpanjang masa pakai, dan menjaga kondisi fasilitas agar tetap layak digunakan. Upaya ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa maupun guru, sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara optimal (Meilinda & Saputra, 2025).

Penghapusan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Penghapusan sarana dan prasarana pendidikan merupakan proses kegiatan untuk menghapuskan atau menghilangkan sarana dan prasarana pendidikan dari daftar inventaris barang karena sarana dan

prasarana tersebut dianggap tidak dapat berfungsi sebagaimana yang diharapkan, terutama untuk kepentingan pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Penghapusan tersebut harus dilakukan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dalam prosedur penghapusan harus memperhatikan langkah-langkah seperti pembentukan tim, identifikasi jenis-jenis barang yang akan dihapus, mencatat sarana dan prasarana yang hendak dihapus dan mendapat persetujuan dari pihak sekolah.

Tujuan dari penghapusan sarana dan prasarana pendidikan yaitu untuk; a) Mencegah atau sekurang-kurangnya membatasi kerugian/pemborosan biaya pemeliharaan sarana dan prasarana yang kondisinya semakin buruk, berlebihan atau rusak dan sudah tidak dapat digunakan. b) Meringankan beban kerja pelaksanaan inventarisasi barang, c) Membebaskan ruangan dari penumpukan barang-barang yang tidak digunakan kembali, d) Membebaskan barang dari tanggung jawab pengurusan kerja.

Tantangan Dalam Pengelolaan Sarana Prasarana Pendidikan

Berikut terdapat beberapa tantangan dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan, yaitu sebagai berikut:

Keterbatasan Anggaran

Salah satu persoalan yang paling menonjol dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan adalah keterbatasan anggaran yang tersedia. Tidak sedikit sekolah maupun lembaga pendidikan menghadapi kesulitan dalam menyediakan dana yang memadai, baik untuk perawatan rutin maupun untuk pengadaan fasilitas baru yang dibutuhkan. Kondisi ini terjadi karena sebagian besar dana sering kali lebih diprioritaskan untuk mendukung kelancaran kegiatan operasional pembelajaran sehari-hari, sementara kebutuhan pemeliharaan sarana prasarana cenderung dikesampingkan. Akibat dari kurangnya perhatian tersebut, berbagai fasilitas yang mengalami kerusakan tidak segera diperbaiki, ruang kelas menjadi kurang nyaman untuk digunakan, serta beberapa peralatan maupun infrastruktur akhirnya tidak lagi memenuhi standar kelayakan untuk menunjang proses belajar mengajar secara optimal (Kusumaningrum et al., 2024).

Perencanaan yang Kurang Matang

Perencanaan sarana dan prasarana yang tidak disusun secara sistematis merupakan salah satu kendala serius dalam pengelolaannya. Masih banyak lembaga pendidikan yang belum memiliki rancangan jangka panjang terkait pengadaan, pemeliharaan, maupun pengembangan fasilitas yang ada. Kondisi tersebut menyebabkan pemenuhan kebutuhan sarana prasarana sering dilakukan secara mendadak dan terburu-buru, tanpa melalui proses analisis prioritas maupun pertimbangan tingkat urgensinya. Akibat dari lemahnya perencanaan tersebut, penggunaan sumber daya menjadi kurang efektif, menimbulkan inefisiensi, bahkan berujung pada pemborosan anggaran yang seharusnya dapat dikelola dengan lebih optimal.

Kurangnya Sumber Daya Manusia yang Kompeten

Pengelolaan sarana dan prasarana pada dasarnya memerlukan tenaga profesional yang memiliki keahlian khusus dalam bidang manajemen aset, pencatatan inventaris, hingga perawatan fasilitas pendidikan. Akan tetapi, kenyataannya di banyak sekolah tanggung jawab tersebut justru kerap diberikan kepada guru maupun staf tata usaha yang sebenarnya memiliki tugas pokok lain yang harus mereka utamakan. Kondisi ini menunjukkan adanya keterbatasan sumber daya manusia yang benar-benar terlatih dalam mengelola sarana prasarana, sehingga proses pengelolaan tidak dapat berjalan secara maksimal. Akibatnya, pemanfaatan fasilitas kurang efektif dan potensi keberlanjutan sarana prasarana menjadi terhambat.

Perubahan Teknologi yang Pesat

Kemajuan teknologi dalam bidang pendidikan menuntut setiap sekolah untuk senantiasa melakukan penyesuaian, khususnya dalam penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) guna mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif. Namun, kenyataannya tidak semua sekolah mampu mengikuti perkembangan tersebut. Hambatan utama biasanya terletak pada keterbatasan anggaran, kurangnya ketersediaan infrastruktur yang memadai, serta rendahnya kemampuan tenaga pendidik dalam mengoperasikan dan memanfaatkan teknologi secara tepat. Kondisi ini menyebabkan berbagai fasilitas berbasis teknologi yang sudah tersedia di sekolah sering kali tidak dimanfaatkan secara maksimal, sehingga potensinya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran belum tercapai secara optimal.

Perubahan Regulasi dan Kebijakan Pendidikan

Peraturan pemerintah mengenai standar sarana dan prasarana pendidikan kerap mengalami perubahan seiring dengan dinamika kebijakan yang berlaku. Perubahan yang terjadi secara berkala tersebut sering kali menimbulkan kebingungan bagi pihak sekolah dalam menyesuaikan sistem pengelolaan yang telah diterapkan sebelumnya. Selain itu, adanya ketidaksinkronan antara regulasi yang dikeluarkan pemerintah pusat dengan aturan di tingkat daerah semakin memperlambat proses pengadaan maupun pemeliharaan fasilitas pendidikan. Situasi ini pada akhirnya membuat sekolah menghadapi kesulitan dalam menjaga kesinambungan serta keberlanjutan terciptanya lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan kondusif bagi peserta didik.

Strategi Pengelolaan Sarana Prasarana Pendidikan Untuk Menciptakan Lingkungan Belajar yang Kondusif

Berikut beberapa strategi pengelolaan sarana prasarana pendidikan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yaitu:

Pemanfaatan Sumber Daya yang Tersedia

Dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan, pencatatan serta pemeliharaan merupakan langkah yang sangat penting untuk memastikan keberlangsungan fungsi fasilitas yang ada. Setiap sekolah atau lembaga pendidikan perlu memiliki daftar inventaris yang terperinci mengenai seluruh fasilitas dan infrastruktur, mulai dari ruang kelas, peralatan pembelajaran, hingga sarana pendukung lainnya. Inventarisasi yang baik akan memudahkan proses pemantauan dan evaluasi sehingga kondisi fasilitas dapat diketahui secara jelas. Setelah pencatatan dilakukan, perlu diikuti dengan kegiatan pemeliharaan rutin agar sarana tersebut selalu dalam kondisi optimal. Bahkan kerusakan kecil sekalipun harus segera ditangani, sebab jika dibiarkan dapat menimbulkan masalah yang lebih serius di kemudian hari dan berpotensi mengganggu kelancaran proses pembelajaran. (Ulya et al., 2025)

Selain itu, pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi menjadi salah satu strategi utama dalam mendukung pengelolaan sarana prasarana. Integrasi teknologi ke dalam dunia pendidikan dapat membuka akses lebih luas terhadap berbagai sumber belajar modern. Misalnya, penggunaan platform pembelajaran daring, sistem manajemen pembelajaran (Learning Management System/LMS), serta sumber belajar digital lainnya mampu meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam kegiatan belajar mengajar. Untuk menunjang hal tersebut, akses internet yang memadai mutlak diperlukan, karena tanpa dukungan jaringan yang stabil, upaya penerapan teknologi dalam pendidikan tidak akan berjalan optimal.

Lebih jauh lagi, kreativitas dan inovasi dari para pendidik menjadi kunci penting dalam mengoptimalkan sarana prasarana yang tersedia. Kondisi keterbatasan sumber daya tidak seharusnya menjadi hambatan, melainkan tantangan untuk menciptakan solusi yang kreatif. Sebagai contoh, guru dapat memanfaatkan bahan bekas atau barang sederhana untuk dijadikan media pembelajaran yang menarik dan fungsional. Demikian pula, penerapan metode pembelajaran inovatif yang tidak selalu bergantung pada fasilitas mahal dapat menjadi alternatif untuk menciptakan suasana belajar yang interaktif dan bermakna. Dengan demikian, strategi pengelolaan yang menggabungkan pencatatan yang sistematis, pemanfaatan teknologi, serta kreativitas pengajar akan mampu mewujudkan lingkungan belajar yang kondusif, efektif, dan berkelanjutan.

Memanfaatkan Sumber Daya dari Luar

Salah satu strategi yang dapat ditempuh sekolah dalam pengelolaan sarana dan prasarana adalah membangun kerja sama dengan berbagai pihak di luar lembaga pendidikan. Kolaborasi ini bisa dijalin dengan instansi pemerintah, sektor swasta, maupun organisasi masyarakat yang memiliki perhatian terhadap dunia pendidikan. Bentuk dukungan yang diperoleh dapat beragam, mulai dari sumbangan sarana pembelajaran, bantuan hibah untuk pengadaan fasilitas, hingga kesepakatan pemanfaatan bersama terhadap infrastruktur yang telah dimiliki oleh lembaga mitra. Dengan adanya kerja sama semacam ini, sekolah tidak hanya memperoleh tambahan sumber daya, tetapi juga dapat memperluas akses dalam meningkatkan kualitas lingkungan belajar.

Selain mengandalkan dukungan dari mitra eksternal, pemanfaatan fasilitas publik juga dapat dijadikan alternatif strategi untuk mendukung proses pembelajaran. Ruang-ruang umum seperti perpustakaan daerah, museum, hingga lokasi wisata edukatif dapat difungsikan sebagai tempat belajar yang memberikan pengalaman langsung dan kontekstual bagi peserta didik. Dengan membawa siswa keluar dari ruang kelas dan memanfaatkan fasilitas publik yang tersedia, proses belajar tidak hanya

menjadi lebih menarik, tetapi juga memperkaya wawasan mereka melalui interaksi dengan lingkungan yang lebih luas.

Di samping itu, penggalangan dana dari berbagai pihak juga menjadi langkah penting yang dapat ditempuh untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana. Partisipasi orang tua siswa, kontribusi alumni, serta dukungan dari masyarakat sekitar sekolah dapat menjadi sumber daya finansial yang membantu memperbaiki maupun menambah fasilitas pendidikan. Namun demikian, keberhasilan strategi ini sangat bergantung pada transparansi dalam pengelolaan dana yang terkumpul. Apabila sekolah mampu mengelola dan melaporkan penggunaan dana secara jujur dan terbuka, maka kepercayaan masyarakat akan terjaga, sekaligus mendorong partisipasi yang lebih besar di masa mendatang.

Meningkatkan Sumber Daya Manusia

Salah satu strategi penting dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan adalah melalui peningkatan kapasitas tenaga pendidik. Guru sebagai ujung tombak dalam proses pembelajaran perlu dibekali dengan pelatihan yang relevan agar mampu menyesuaikan diri dengan kondisi yang ada, termasuk keterbatasan fasilitas maupun infrastruktur sekolah. Dengan adanya program pelatihan yang terstruktur, guru tidak hanya akan memahami cara mengoptimalkan sarana prasarana yang tersedia, tetapi juga didorong untuk memanfaatkan teknologi serta menerapkan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif (Andini et al., 2024). Hal ini menjadi penting, sebab dalam kondisi di mana sumber daya fisik terbatas, kemampuan guru dalam beradaptasi dan menemukan solusi alternatif menjadi kunci utama keberhasilan proses belajar mengajar.

Selain pelatihan dasar, peningkatan keterampilan guru secara berkelanjutan juga sangat diperlukan. Pendidik perlu diberi kesempatan untuk mengembangkan kompetensinya melalui kegiatan seperti seminar, workshop, maupun program pendidikan lanjutan. Upaya ini tidak hanya akan memperkaya pengetahuan dan keterampilan guru, tetapi juga memperluas wawasan mereka dalam mengelola pembelajaran yang efektif meskipun sarana prasarana yang tersedia belum sepenuhnya ideal. Guru yang memiliki kompetensi tinggi umumnya lebih siap menghadapi tantangan, mampu menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kondisi nyata di lapangan, serta lebih kreatif dalam menggunakan media pembelajaran sederhana untuk mencapai tujuan pendidikan.

Dengan demikian, melalui kombinasi antara pelatihan, peningkatan keterampilan, dan penguatan kapasitas guru secara berkesinambungan, lembaga pendidikan dapat menciptakan tenaga pengajar yang profesional, adaptif, dan inovatif. Keberadaan guru dengan kompetensi semacam ini akan sangat membantu dalam mengatasi berbagai keterbatasan sarana prasarana, sehingga lingkungan belajar yang kondusif tetap dapat terwujud.

SIMPULAN

Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu aspek fundamental dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Proses ini melibatkan serangkaian tahapan penting, mulai dari perencanaan, pengadaan, inventarisasi, penyimpanan, penataan, penggunaan, pemeliharaan, hingga penghapusan. Apabila seluruh tahapan tersebut dilaksanakan secara sistematis, maka sarana prasarana dapat berfungsi secara optimal dalam mendukung kegiatan pembelajaran.

Namun demikian, pengelolaan sarana prasarana pendidikan tidak terlepas dari berbagai tantangan. Keterbatasan anggaran, lemahnya perencanaan, kurangnya sumber daya manusia yang kompeten, pesatnya perkembangan teknologi, serta perubahan regulasi menjadi hambatan nyata yang sering dihadapi sekolah. Kondisi ini menyebabkan banyak fasilitas pendidikan tidak termanfaatkan secara maksimal, bahkan berpotensi menurunkan kualitas lingkungan belajar yang seharusnya mendukung perkembangan peserta didik.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, dibutuhkan strategi pengelolaan yang tepat. Beberapa langkah yang dapat dilakukan antara lain adalah pertama, pemanfaatan sumber daya yang ada melalui pencatatan dan pemeliharaan yang baik, penggunaan teknologi informasi dalam mendukung pembelajaran, serta dorongan kreativitas dan inovasi dari pendidik dalam memanfaatkan sarana sederhana sebagai media belajar. Kedua, sekolah juga dapat memanfaatkan sumber daya dari luar dengan menjalin kerja sama dengan pemerintah, sektor swasta, maupun masyarakat, termasuk melalui pemanfaatan fasilitas publik dan penggalangan dana yang dikelola secara transparan. Ketiga,

peningkatan kapasitas sumber daya manusia, khususnya guru, melalui pelatihan dan pengembangan kompetensi secara berkelanjutan. Guru yang profesional, adaptif, dan inovatif akan mampu mengoptimalkan pemanfaatan fasilitas yang terbatas serta menciptakan metode pembelajaran yang kreatif. Dengan kombinasi antara pengelolaan sarana prasarana yang sistematis, dukungan berbagai pihak eksternal, serta penguatan kapasitas pendidik, sekolah dapat membangun lingkungan belajar yang kondusif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang sudah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel ini.

REFERENSI

- Abdullah, M. N., Darmawan, R., & Elsanto, A. A. (2025). Rancangan Strategi Pembelajaran Guru Untukmenciptakan Lingkungan Belajar Yang Kondusifdi Sd Katolik Santo Aloysius. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 213–226. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v10i2.27327>
- Agustina, A., M. Fikri Haikal, & Slamet Untung. (2024). Strategi Efektif Pengelolaan Sarana dan Prasarana untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(2), 409–419. <https://doi.org/10.33477/alt.v9i2.8362>
- Andini, S., Izzha, H., Rahma, A., & Faizin, M. (2024). Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pada Peserta Didik Di Era Digital Pada Abad Ke-21. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 4(1), 2503–350.
- Bunda, B. (2024). Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Perkembangan Pembelajaran. *Journal of Education Research*, 5(2), 1894–1898. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i2.1038>
- Dina Lestari, Risma Ayu Anjali Pratama, & Silviana Dwi Anggraeni. (2023). Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta. *Dharma Acariya Nusantara: Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 1(1), 101–113. <https://doi.org/10.47861/jdan.v1i1.261>
- Fadillah, R., & Aliyyah, R. R. (2024). Pengelolaan Sarana dan Prasarana Sekolah. *Karimah Tauhid*, 3(3), 3164–3176. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i3.12248>
- Haniyah, C. N., Sari, D. A., Harahap, N. R., Bancin, N. Z., & Jailani, M. (2023). Peningkatan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SDN 106840 Kampung Benar. *Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies*, 4(1), 213–224. <https://doi.org/10.47467/tarbiatuna.v4i1.5224>
- Husunun, M. N. H. (2023). Analisis Kebijakan Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di Sma At-Ta'Awun Cikedal Pandeglang. *Ta'dibiya*, 3(2), 72–87. <https://doi.org/10.61624/japi.v3i2.59>
- Khaerul, A. (2021). Pengelolaan Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 4(2), 152–165. <https://doi.org/10.30659/jspi.v4i2.19740>
- Kusumaningrum, H., Syukur, M., Angga, R., & Kardipah, S. (2024). Strategi Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Pengelolaan Sarana Prasarana di MTs Yatashi Bogor. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(5), 991–1002. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.10791085>
- Meilinda, N., & Saputra, A. A. (2025). Strategi Pengelolaan Sarana dan Prasarana dalam Menunjang Proses Pembelajaran Efektif di SMA Muhammadiyah 8 Palembang. *JEIT (Journal of Educational Innovations and Technologies)*, 1(1), 45–53.
- Millah, M. (2024). Strategi Pengelolaan Sarana dan Prasarana untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Bahasa*, 4, 347–356. <https://doi.org/https://doi.org/10.62383/dilan.v1i4.885>
- Nugroho, H. H., Nurhandyany, Maulidina, E., & Siswoyo, A. A. (2024). Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Di Sd Muhammadiyah 1 Bangkalan. *Jurnal Media Akademik (Jma)*, 2(12), 3031–5220.
- Nurul 'Ilmi Azizah, A., Rosyida, A., Kautsar Rivai, F., Rosidah, M., Meliya Putri, N., Alvie Chasanah, S., Kaffa, S., & Nurul Purnama, Y. (2024). Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Sdit Nurul Istiqlal Wonosari, Klaten. *PANDU : Jurnal Pendidikan Anak Dan Pendidikan Umum*, 2(2), 71–79. <https://doi.org/10.59966/pandu.v2i2.992>

- Saputri, I., & Fatmawati, F. (2024). Permasalahan Pengelolaan Sarana dan Prasarana dalam Pendidikan. *Innovations in Multidisciplinary Education Journal*, 1(1), 29–33. <https://doi.org/10.61476/95kesa76>
- Soleha, S., Syahira, N., & Romadhan, R. (2025). Strategi Pengelolaan Sarana dan Prasarana Sekolah dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran. *Pema*, 5(2), 377–387. <https://doi.org/https://doi.org/10.56832/pema.v5i2.1072>
- Sulfiani, Fitria, F. M., Zahro, F. A., Syapuan, A., & Nur Jihadilla. (2024). Strategi Pengelolaan Sarana dan Prasarana di Sekolah. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan (JDMP)*, 8(2), 143–155. <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jdmp.v8n2.p143-155>
- Ula, K. I., & Rohman, T. (2024). Peran Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Menciptakan Lingkungan Belajar yang Kondusif di Lembaga Pendidikan Islam. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(4), 1628–1637. <https://doi.org/https://doi.org/10.56799/ekoma.v3i4.3509>
- Ulya, N. R., Rona, A., Widari, A., & Fadila, A. A. (2025). Peran Sarana dan Prasarana dalam Mewujudkan Lingkungan Belajar yang Efektif. *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, 24(40). <https://doi.org/10.30595/pssh.v24i.1579>
- Winarno, W., & Untung, S. (2024). Strategi Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Agama Islam Dalam Mendukung Proses Belajar Siswa. *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)*, 4(02), 1006–1019. <https://doi.org/10.37680/almikraj.v4i02.5025>
- Wulandari, A. D., & Nurjaman, A. R. (2023). Analisis peran guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di kelas 2 SDN Cimekar. *Daya Nasional: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(1), 28. <https://doi.org/10.26418/jdn.v1i1.65778>